

MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN PADA NY. L 42 TAHUN DENGAN CA MAMMAE DI RSU RUANG AN-NISA HAJI MEDAN TAHUN 2024

Henny Nurul Syafika Br Sitepu¹, Juliana Munthe², Sumita Ramadani³, Theresia Arliyani Sianturi⁴,
Afriani Sinamo⁵, Afriska Amalia⁶, Ridesman⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2219201039@mitrahusada.ac.id, julianamunthe@mitrahusada.ac.id,
2219201110@mitrahusada.ac.id, 2219201114@mitrahusada.ac.id,
2519201084@mitrahusada.ac.id, 2519201086@gmail.com, ridesman@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Meskipun protokol perawatan kebidanan telah ditetapkan, pengelolaan Karsinoma Payudara (Ca Mammae) di fasilitas rujukan tersier sering menghadapi 'kesenjangan metodologis' yang signifikan antara model kebidanan standar (misalnya, Tujuh Langkah Varney) dan kenyataan patologi onkologi yang kompleks dan multidisipliner. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen kebidanan komprehensif bagi Ny. L, pasien berusia 42 tahun yang didiagnosis dengan Karsinoma Payudara di RSU Haji Medan, dengan fokus pada integrasi dukungan psikososial dan navigasi klinis. Metodologi: Pendekatan studi kasus deskriptif kualitatif digunakan. Data dikumpulkan melalui wawancara klinis mendalam, pemeriksaan fisik, dan analisis dokumen rekam medis. Kesenjangan metodologis utama yang diidentifikasi adalah ketidakcukupan langkah-langkah manajemen kebidanan konvensional dalam menangani transisi cepat dari skrining primer ke intervensi onkologi lanjutan di rumah sakit rujukan dengan sumber daya terbatas. Presentasi Kasus: Ibu L (42) datang dengan massa tetap yang tidak menimbulkan rasa sakit di kuadran luar atas payudara kiri. Perawatan kebidanan dilakukan melalui kerangka SOAP (Subjektif, Objektif, Penilaian, Perencanaan). Namun, studi ini menunjukkan adanya kesenjangan pada fase "Penilaian", di mana beban psikologis akibat kemungkinan mastektomi diremehkan oleh protokol standar, sehingga memerlukan pendekatan paliatif-empatik yang dimodifikasi.

Kata Kunci : *Carcinoma Mammae*, Manajemen Asuhan Kebidanan, SOAP, RSU Haji

ABSTRACT

Background: Although obstetric care protocols have been established, the management of breast cancer (Ca Mammae) in tertiary referral facilities often faces a significant 'methodological gap' between obstetric models (e.g., Varney's Seven Steps) and the complex, multidisciplinary reality of oncological pathology. Objective: This study aims to evaluate comprehensive midwifery management for Mrs. L, a 42-year-old patient years old diagnosed with Breast Cancer at Haji Medan General Hospital, with a focus on the integration of psychosocial support and clinical navigation. Methodology: A descriptive qualitative case study approach was used. Data were collected through in-depth clinical interviews, physical examinations, and analysis of medical record documents. The main methodological gap identified was the inadequacy of conventional obstetric management measures in handling the rapid transition from primary screening to advanced oncology intervention in referral hospitals with limited resources. Case Presentation: Mrs. L (42) presented with a painless, fixed mass in the upper outer quadrant of her left breast. Obstetric care was provided using the SOAP (Subjective, Objective, Assessment, Planning) framework. However, this study revealed a gap in the "Assessment" phase, where the psychological burden of a possible mastectomy was underestimated by the standard protocol, necessitating a modified palliative-empathetic approach.

Keywords: *Breast Cancer, Midwifery Care Management, SOAP, RSU Haji Medan*

PENDAHULUAN

Kanker payudara (*Carcinoma Mammae*) tetap menjadi beban kesehatan global yang krusial, menempati urutan pertama sebagai penyebab mortalitas terkait kanker pada wanita secara internasional (Utami et al., 2025). Berdasarkan data terbaru dari *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN), insiden kanker payudara di negara-negara berkembang terus menunjukkan eskalasi, di mana mayoritas kasus ditemukan pada stadium lanjut dengan tingkat harapan hidup yang lebih rendah dibandingkan negara maju. (Global Cancer Observatory, 2022).

Kanker payudara (*Carcinoma Mammae*) adalah tantangan kesehatan global yang penting dan menjadi salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan internasional. Sesuai dengan target Sustainable Development Goals (SDGs) poin 3.4 masyarakat global bertekad untuk menurunkan semua kematian prematur yang disebabkan oleh penyakit tidak menular (PTM), termasuk kanker, pada tahun 2030 lewat upaya pencegahan dan terapi. Data Global Cancer Observatory (Globocan) menunjukkan bahwa kanker payudara menyumbang sekitar 16,2% dari total kasus kanker baru di Indonesia, menjadikannya jenis kanker dengan frekuensi tertinggi pada perempuan. Usaha mencapai target SDGs ini sejalan secara langsung dengan Visi STIKes Mitra Husada Medan yang berkomitmen menjadi penyelenggara pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkemuka di bidang kesehatan dengan pelaksanaan pelayanan yang sangat baik menuju tingkat Asia pada tahun 2030. Kolaborasi antara sasaran global dan visi institusi ini menekankan peran penting tenaga kesehatan yang profesional dalam mengurangi angka kematian akibat kanker melalui layanan yang inovatif dan kompetitif (SDGs, 2023).

Gejala permulaan kanker payudara

sering tidak disadari atau dirasakan dengan jelas oleh penderita sehingga banyak penderita yang berobat dalam keadaan lanjut. hal ini lah yang menyebabkan tinggi nya angka kematian kanker tersebut. padahal, pada saat ini dini kematian akibat kanker masih dapat dicegah kanker (Adolph, 2020). Di Indonesia, angka morbiditas ini semakin mengkhawatirkan karena prevalensi yang tinggi pada kelompok usia produktif. payudara ada dua yaitu pencegahan primer dan sekunder (Bernadetha & Sriyati, 2024).

Kanker payudara merupakan penyakit yang menakutkan bagi wanita, walaupun sekarang terdapat pengobatan yang terbaik tetapi masih banyak kurangnya perhatian perempuan terhadap kanker payudara serta mencegah sejak dini (Damayanti Sipayung et al., 2022). penyakit ini tidak menular akan tetapi dapat terjadi karena beberapa faktor seperti umur, memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara, penggunaan kontrasepsi biasanya kontrasepsi yang mengandung hormonal serta pola makan (Ningsih et al., 2021). Angka kejadian kanker payudara tertinggi terdapat pada usia 40-49 tahun atau pada perempuan yang sudah memasuki menopause atau pramenopause (Tarigan et al., 2020). hal ini karena di usia menopause sistem kekebalan tubuh sangat menurun tidak stabil lagi didalam tubuh, maka pada usia lanjut sangat banyak terkena kanker payudara (Elma Elmika Adi, 2020). Peluang untuk mengalami kanker payudara pada wanita, umumnya akan terjadi pada wanita lansia, dimana 1 dibanding 8 penderita kanker payudara merupakan wanita lansia (Adilla & Eka Mustika, 2023).

Meskipun program deteksi dini melalui Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) telah diintegrasikan ke dalam kebijakan kesehatan nasional, efikasi solusi ini di lapangan sering kali terhambat oleh disparitas akses layanan di tingkat rumah

sakit rujukan tersier, seperti yang teramati di wilayah Sumatera Utara, khususnya di RSUD Haji Medan (PA, 2025)

Tinjauan literatur terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa manajemen klinis kanker payudara berfokus pada protokol medis kuratif seperti mastektomi dan kemoterapi. Namun, terdapat evaluasi kritis yang menunjukkan adanya kesenjangan (*research gap*) dalam aspek asuhan suportif yang terintegrasi. Model manajemen kebidanan konvensional, seperti konsep Tujuh Langkah Varney, secara tradisional didesain untuk asuhan maternal yang fisiologis. Terdapat ketidakmampuan struktural dalam protokol tersebut ketika dihadapkan pada patologi onkologi yang kompleks, di mana transisi cepat dari diagnosa primer ke intervensi bedah sering kali mengabaikan navigasi klinis dan beban psikososial pasien. Hal ini menciptakan disonansi dalam pelayanan: pasien mendapatkan tindakan medis yang tepat, namun mengalami kegagalan dalam adaptasi psikologis dan koordinasi perawatan jangka panjang.

Posisi kebaruan (*novelty*) dari riset ini terletak pada upaya mensintesis ulang manajemen asuhan kebidanan yang bersifat holistik pada pasien onkologi. Melalui kerangka berpikir sistematis Kesehatan khususnya bidan di fasilitas rujukan harus bertransformasi dari sekadar pelaksana prosedur menjadi navigator klinis yang menjembatani aspek klinis dan psikososial. Dengan mengkaji kasus Ny. L secara mendalam di RSUD Haji Medan tahun 2024, penelitian ini bertujuan untuk memetakan kembali standar asuhan kebidanan pada penderita kanker payudara. State-of-the-art dari studi ini memberikan dasar teoretis bagi yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur kebidanan kontemporer, guna meningkatkan efektivitas sistem rujukan dan kualitas hidup pasien secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menerapkan desain studi kasus kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasional mendalam, yang berfokus pada objek primer manajemen asuhan kebidanan pada pasien dengan *Carcinoma Mammariae*. Lokasi penelitian ditetapkan di Instalasi Onkologi RSUD Haji Medan, Sumatera Utara, yang dilakukan selama periode Januari hingga Maret 2024. Prosedur diawali dengan penyiapan instrumen pengumpulan data yang mencakup bahan dengan spesifikasi format pengkajian kebidanan tujuh langkah Varney dan standar dokumentasi SOAP, serta peralatan khusus berupa instrumen deteksi dini klinis dan lembar observasi psikososial berbasis skala HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Alur (perizinan dan *informed consent*), tahap intervensi (pemberian asuhan kebidanan holistik), hingga tahap pengumpulan data primer melalui teknik triangulasi.

Seluruh rangkaian aktivitas teknis, mulai dari anamnesis hingga evaluasi asuhan, dikelompokkan berdasarkan parameter perolehan data untuk menjamin konsistensi proses yang kemudian dianalisis menggunakan metode analisis tematik konten (*content thematic analysis*) melalui pendekatan komparatif antara temuan klinis di lapangan dengan standar literatur medis terkini. Validitas data dipastikan melalui teknik *member checking* untuk menjamin tingkat kepercayaan dan kredibilitas informasi yang disajikan, dengan dukungan untuk manajemen sitasi dan organisasi data. Tahapan ini diakhiri dengan interpretasi data melalui formulasi naratif yang presisi guna menghasilkan kesimpulan yang valid, reliabel, dan sesuai dengan batasan lingkup kajian yang telah ditetapkan dalam kerangka praktik kebidanan onkologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus ini mengungkap kondisi klinis yang kompleks pada Ny. L (42 tahun) dengan diagnosa *Carcinoma Mammarum* (Ca Mammarum). Temuan utama menunjukkan bahwa subjek datang dalam kondisi asimtomatik sistemik yang berat, ditandai dengan hiperpireksia mencapai 40°C, anemia (HB 8,6 gr/dL), dan mual mengindikasikan bahwa penyakit telah berada pada stadium lanjut, di mana terjadi reaksi inflamasi sistemik atau potensi metastasis (Milenia & Retnaningsih, 2022).

Fenomena keterlambatan Ny. L dalam mencari pengobatan hingga satu tahun mencerminkan adanya *gap* yang signifikan antara ketersediaan fasilitas kesehatan dengan perilaku deteksi dini masyarakat. Hal ini selaras dengan data GLOBOCAN 2020 yang menempatkan kanker payudara sebagai kasus tertinggi pada wanita secara global dan nasional, namun seringkali ditemukan dalam stadium lanjut di negara berkembang. Secara teori, keterlambatan ini sering dipicu oleh rendahnya praktik SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri), yang sebenarnya dapat mendeteksi massa kecil dua tahun sebelum massa tersebut dapat teraba melalui palpasi klinis (Hidayah & Amin, 2024).

Temuan anemia pada Ny. L juga mendukung literatur yang menyatakan bahwa keganasan kronis sering kali menyebabkan supresi sumsum tulang atau gangguan nutrisi, yang dalam kasus ini terlihat dari keluhan mual dan penurunan nafsu makan pasien (Aqilla et al., 2025). Manajemen asuhan pada Ny. L memberikan implikasi penting bahwa peran bidan di rumah sakit rujukan harus melampaui asuhan maternitas konvensional. Implementasi teknik relaksasi napas dalam dan pengaturan posisi nyaman yang diberikan kepada Ny. L terbukti menjadi intervensi non-farmakologis yang esensial dalam mendampingi terapi medis kolaboratif dengan spesialis bedah

onkologi (Raras Pristyanti, 2022). Secara teoritis, manajemen asuhan kebidanan pada kasus onkologi memperkuat konsep bahwa asuhan holistik yang mencakup aspek biopsiko-sosial sangat menentukan kualitas hidup pasien selama masa perawatan (Fawwaz et al., 2024).

Kontribusi utama dari laporan ini adalah pendokumentasian efektivitas kolaborasi interprofesional dalam menangani penderita Ca Mammarum usia produktif di wilayah Sumatera Utara. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan karena bersifat studi kasus tunggal dengan waktu observasi yang singkat (4 hari), temuan ini memberikan bukti klinis nyata mengenai penting

stabilisasi kondisi umum (seperti penanganan hiperpireksia dan nyeri) sebelum dilakukan tindakan radikal seperti mastektomi (Kurniawati, 2023).

Sebagai penutup, asuhan pada Ny. L menegaskan bahwa edukasi kesehatan mengenai bahaya Ca Mammarum dan teknik deteksi dini harus menjadi prioritas sosial untuk mengurangi angka morbiditas. Secara etis, pemenuhan hak pasien atas manajemen nyeri dan pemberian informasi yang akurat mengenai kondisi penyakitnya merupakan pilar utama dalam asuhan yang bermartabat (Ellysess et al., 2023). Penelitian masa depan disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor hambatan

sosiokultural yang menyebabkan wanita di daerah rujukan seperti Medan sering kali terlambat mengakses layanan medis primer (Wulandari & Harismayanti, 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus mengenai manajemen asuhan kebidanan pada Ny. L (42 tahun) dengan diagnosa *Carcinoma Mammarum* (Ca Mammarum) di RSUD Haji Medan tahun 2024, penelitian ini berhasil menjawab seluruh tujuan penelitian melalui penerapan tujuh langkah

manajemen Varney dapat pendokumentasian SOAP. Secara khusus,

tahap pengkajian berhasil mengidentifikasi profil klinis pasien yang kompleks, ditandai dengan adanya massa pada payudara kiri yang progresif selama satu tahun, disertai gejala sistemik berupa hiperpireksia (38°C - 40°C), anemia (HB 8,6 gr/dL), takikardia (127 x/menit), serta nyeri persisten pada skala 6. Data subjektif dan objektif ini menjadi fondasi dalam menegakkan diagnosa kebidanan yang akurat, yakni seorang Ibu dengan Ca Mammae yang memerlukan penanganan segera terhadap masalah potensial berupa gangguan kenyamanan dan risiko perburukan kondisi umum.

Implementasi asuhan yang dilaksanakan telah memenuhi standar manajemen asuhan komprehensif. mencakup tindakan kolaboratif dengan dokter spesialis bedah onkologi serta intervensi mandiri bidan. Keberhasilan intervensi terlihat dari kemampuan pasien menunjukkan bahwa beradaptasi dengan kondisi fisiknya dan memiliki kesiapan beradaptasi dengan kondisi fisiknya dan memiliki kesiapan untuk menjalani

kunjungan ulang serta terapi terintegrasi. Secara umum, studi ini menyimpulkan bahwa manajemen asuhan kebidanan pada penderita Ca Mammae di fasilitas kesehatan rujukan berperan vital dalam menjembatani kebutuhan klinis dan psikososial pasien. Temuan ini menegaskan pentingnya peran bidan sebagai edukator dalam meningkatkan kesadaran deteksi dini melalui SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) untuk mencegah pasien datang dalam stadium lanjut. Integrasi antara asuhan kebidanan yang holistik dengan terapi medis terintegrasi terbukti krusial dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan harapan hidup pasien kanker payudara di tengah tantangan epidemiologi yang tinggi di Indonesia.

REFERENSI

- Adilla, A., & Eka Mustika, S. (2023). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Terhadap Kejadian Kanker Kolorektal Relationship of Age and Gender To the Event of Colorectal Cancer. *Jurnal Kedokteran STM*, VI(1), 53–59.
- Adolph, R. (2020). *Faktor yang berhubungan dengan ca mammae*. 10(1), 1–23.
- Aqilla, N., Siswandi, A., Hatta, M., & Kumala4, I. (2025). *HUBUNGAN ANTARA KEMOTERAPI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA PASIEN KANKER PAYUDARA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. H. ABDUL MOELOEK*. 12(7), 1559–1564.
- Bernadetha, S., & Sriyati. (2024). Hubungan Stadium dengan Derajat Nyeri pada Pasien Ca Mammae di RSUD Kota Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(September), 1299–1305.
- Damayanti Sipayung, I., Lumbanraja, S., Fitria, A., Silaen, M., & Sibero, J. T. (2022). Analisa Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kanker Payudara(Ca Mammae) di RSUD dr Pirngadi Medan Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 468–476.
- Ellysess, Ayu, D., Sibarani, L. ;, Novita, R. ;, & Pangaribuan, I. K. (2023). Hubungan pengetahuan WUS terhadap deteksi dini kanker payudara di puskesmas mayor umar. *Journal of Midwifery Sempena Negeri*, 3(2), 69–74.
- Elma Elmika Adi. (2020). Gambaran Umur, dan Jenis Kelamin Pasien Kanker Payudara di RS Ibnu Sina Kota Makassar Elma Elmika. *Jurnal Penelitian Kesehatan “SUARA FORIKES” (Journal of Health Research “Forikes Voice”)*, 11(1), 1.

- Fawwaz, R., Murzalina, B. C., & Riswan, M. (2024). Profil Hematologi Pasien Kanker Payudara Sebelum dan Setelah Kemoterapi di Rumah Sakit Zainoel Abidin Banda Aceh Periode Tahun 2021. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 7(2), 26–33.
- Global Cancer Observatory. (2022). *Global Cancer Observatory*.
- Hidayah, M. S., & Amin, A. C. (2024). Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri di SMK Kesehatan di Yogyakarta. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 19(3), 208–213. <https://doi.org/10.32504/sm.v19i3.1151>
- Kurniawati, H. (2023). Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Sadari Dan Sadarnis. *BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 55–64. <https://doi.org/10.37874/bm.v3i2.821>
- Milenia, A., & Retnaningsih, D. (2022). Penerapan Terapi Guided Imagery pada Pasien Dengan Kanker Payudara Dengan Nyeri Sedang. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.33655/mak.v6i1.129>
- Ningsih, N. S., Purnamasari, R., Khalid, N., Aarsal, A. S. F., Fattah, N., Aman, A., & Rahman, A. (2021). Faktor Resiko Kejadian Kanker Payudara Pada Pasien CA Mamme di RS. Ibnu Sina Makassar. *Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(5), 359–367.
- PA, F. (2025). Edukasi Tehnik Sadari Dan Sadanis Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 4(5), 24–30.
- Raras Pristiyanti, I. (2022). Upaya Menurunkan Nyeri Dengan Terapi Nafas Dalam Pada Pasien Ca Mammae. *Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta*, 640–650.
- Rika Mailani, Vitalia Hanako Murni Simanjuntak, Lasria Yolivia Aruan, & Khairunnisa Situmorang. (2024). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Sadari (Breast Self Examination). *VitaMedica : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 2(3), 137–145. <https://doi.org/10.62027/vitamedica.v2i3.128>
- SDGs. (2023). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) – Halaman 3 – SDGs Indonesia*.
- Tarigan, I., Ginting, A. B., & Hutabarat, Dewi Sartika Sembiring, M. B. (2020). Efektifitas Yoga Terhadap Penurunan Keluhan Sindrom Menopause Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Wanita Menopause Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor Tahun 2020. 11(2). <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i2.689>
- Siti Nurmawan, Simanullang, Esteigan, E. F., & Sinaga, S. r. (2024). E-ISSN : 2828-2809 Pengaruh Kompres Daun Kubis Terhadap Pembengkakan Payudara Pada Ibu Nifas. 60–67.
- Utami, T. N., Maulanisa, S. C., Salamullah, S., & Tripriadi, E. S. (2025). Karakteristik Pasien Kanker Payudara di RSUD Arifin Achmad Pekan baru Tahun 2017-2021. *Journal of Medicine and Health*, 7(2), 146–153.
- Wulandari, E. I., & Harismayanti, H. (2025). Faktor Risiko Kejadian Ca Mamae Pada Pasien di Ruang Bedah RSUD Prof. Dr. Hi Aloe Saboe Kota Gorontalo. *Innovative: Journal Of ...*, 5.